

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank, maka bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap Negara. Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank BUMN (Persero), bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Objek pada penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengkaji pada 4 perusahaan perbankan tersebut, yaitu : Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN).

1.1.1 Bank Negara Indonesia (BNI)

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Setelah krisis keuangan melanda Asia tahun 1998 yang mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, BNI melakukan

program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan rebranding untuk membangun & memperkuat reputasi BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka '46' di depan kata 'BNI'. Kata 'BNI' berwarna toska yang mencerminkan kekuatan, keunikan, dan kekokohan. Sementara angka '46' dalam kotak orange diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Visi BNI :

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

Misi BNI :

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri

Gambar 1.1 Logo Bank Negara Indonesia



Sumber: www.bni.co.id

1.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche

Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi BRI :

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi BRI :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Gambar 1.2 Logo Bank Rakyat Indonesia



Sumber : www.bri.co.id

1.1.3 Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi.

Visi Bank Mandiri :

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi Bank Mandiri :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Gambar 1.3 Logo Bank Mandiri



Sumber : www.bankmandiri.co.id

1.1.4 Bank Tabungan Negara (BTN)

Pada tahun 1897 pemerintah Belanda mendirikan Postspaarbank yang merupakan cikal bakal bank BTN di Batavia. Kemudian dimasa pendudukan Jepang Postspaarbank dibekukan dan nama bank berganti menjadi Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku di tahun 1942.

Pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia, Chokinkyoku diambil alih oleh pemerintah dan pada tahun 1950 berganti nama menjadi Bank Tabungan Pos. Hingga tahun 1963, setelah melalui beberapa kali mengalami perubahan baik dari segi nama dan bentuk perusahaan barulah Bank Tabungan Pos berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara.

Kemudian ditahun 1968 Bank BTN secara penuh diambil alih oleh BUMN yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Lalu pada tahun 1974 Bank BTN ditunjuk oleh pemerintah sebagai satu-satunya bank penyalur KPR. Hal ini dimanfaatkan bank untuk memusatkan pelayanan pada masyarakat golongan menengah kebawah.

Visi BTN :

Menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan

Misi BTN :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas profesional dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shereholder Value*.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Gambar 1.4 Logo Bank Tabungan Negara



Sumber : www.btn.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank, maka bank dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011:26).

Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan merupakan keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tugas dan fungsinya. Gambaran sebuah bank secara umum di mata masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gambaran sebuah bank di mata masyarakat, seperti pelayanan, keadaan keuangan, berita-berita di mass media tentang bank tersebut, laporan-laporan BI tentang bank tersebut, pengalaman masyarakat berhubungan dengan bank tersebut, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaan dananya. (Budisantoso, 2006:95)

Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang dimiliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya, dimana Bank BUMN sendiri merupakan bank yang dimiliki oleh Negara dan semua risiko yang terjadi sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Hal ini terbukti dari data Bank Indonesia tahun 2013 yang menyatakan bahwa sebanyak 48% jumlah rekening tabungan masyarakat adalah rekening di Bank BUMN. Rekening tabungan masyarakat terbesar terdapat di bank BUMN dengan persentase 48%, kedua adalah di bank milik swasta nasional dengan persentase 44%, ketiga di bank

pemerintah daerah dengan persentase 7%, dan terakhir adalah di bank *joint venture* dengan persentase 1%. Jumlah persentase tertinggi adalah di bank BUMN, dan terendah adalah di bank *joint venture*. (www.bi.go.id). [5 Juli 2017].

Berdasarkan data Statistik Perbankan OJK pada tahun 2016 dan 2017, terdapat 10 bank dengan total aset terbesar dan menempati posisi yang tidak berubah di tahun 2016 dan 2017. Adapun total aset 10 bank terbesar tersebut adalah :

Tabel 1.1 Total Aset 10 Bank Terbesar 2016 dan 2017

Peringkat	Nama Bank	Total Aset 2016 (dalam Triliun Rupiah)	Total Aset 2017 (dalam Triliun Rupiah)
1	Bank Rakyat Indonesia	1003.64	1126.28
2	Bank Mandiri	1038.71	1124.70
3	Bank Central Asia	676.73	750.31
4	Bank Negara Indonesia	603.03	709.33
5	CIMB Niaga	241.57	266.30
6	Bank Tabungan Negara	214.16	261.36
7	Bank Panin	199.17	213.54
8	Bank Danamon	174.43	178.25
9	Maybank	166.67	173.25
10	Bank Permata	165.53	148.33

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, data diolah penulis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 3 dari 4 Bank BUMN menduduki peringkat 5 besar dengan total aset terbesar, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia. Sedangkan satu bank BUMN lagi, yaitu Bank Tabungan Negara tetap mampu menunjukkan penambahan aset dan menduduki peringkat 6. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa bank BUMN cukup diminati oleh investor sehingga total asetnya mengalami pertumbuhan tiap tahunnya.

Bagi investor, informasi keuangan suatu bank bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor mengharapkan laba perusahaan mengalami pertumbuhan di masa depan. Dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat memberikan keputusan mengenai investasi mereka, apakah akan tetap melanjutkan investasi atau tidak. Sedangkan bagi pihak manajemen bank, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan. (Suprianto, 2016:152)

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pihak bank, bank akan melihat sejauh mana kinerja mereka dinilai sehat atau tidak. Dan laporan keuangan merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Aspek penilaian tersebut membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan, untuk mendapatkan laba yang semakin besar. (www.bi.go.id).

Kemudian, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang sebelumnya adalah CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kebijakan tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012.

Metode RGEC terdiri dari profil risiko (*Risk Profile*) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Faktor *Risk Profile* menggunakan hanya 3 indikator pengukuran yaitu ; faktor risiko kredit yaitu risiko yang muncul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL); risiko pasar yaitu risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar (*Sensitivity to Market Risk*) dengan menggunakan rumus Posisi Devisa Neto (PDN); dan risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). (www.bi.go.id).

Kemudian, faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah rentabilitas (*Earnings*) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dan faktor yang terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) yang menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank mengelola modal dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (www.bi.go.id).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aprilia (2017) tentang pengaruh RGEC terhadap pertumbuhan laba. Variabel penelitian yang digunakan adalah NPL, LDR, PDN, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL, PDN, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel PDN dan BOPO berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk perhitungan RGEC berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliatiningrum (2016). Variabel penelitian yang digunakan adalah NPL, LDR, GCG, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel NPL, LDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC. (Studi pada Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016)”**

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Prediksi terhadap laba di masa depan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Pada umumnya, investor memiliki asumsi bahwa investasi aman ditempatkan pada bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dan juga memiliki pertumbuhan laba yang baik. Untuk itu, metode RGEC merupakan metode yang sangat sesuai untuk mengukur kondisi kesehatan bank, apakah suatu bank termasuk dalam tingkatan sehat atau tidak dan apakah kesehatan suatu bank berpengaruh pada pertumbuhan laba perbankan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan *literature view* yang dilakukan, maka diketahui bahwa metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) merupakan metode yang paling sesuai untuk dasar penilaian kesehatan bank. Dengan demikian, pernyataan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2007-2016?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pernyataan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan tingkat *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2007-2016.
2. Mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016.
3. Mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah mengenai perbankan khususnya faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang relevan.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Bank BUMN agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen bank BUMN untuk mengatur tingkat kesehatan bank dan menilai kinerja perbankan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih fokus dan terhindar dari perluasan pembahasan, maka ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitiannya mengacu pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu : BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN.
2. Rasio yang digunakan adalah : *Non Performing Loan (NPL)*, Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate*

Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), dan pertumbuhan laba.

3. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2007 hingga 2016 yang telah dipublikasikan.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Setiap sistematika penulisan bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambar umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas atau *trustworthiness*, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis responden terhadap variabel penelitian, analisis statistik, dan analisis pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan.